



# Kegiatan Montase sebagai alat evaluasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak: Pemberdayaan Guru TK Dharma Bakti Surabaya

Berda Asmara<sup>1,\*</sup>, Afib Rulyansah<sup>2</sup>, Novi Rahmania Aquariza<sup>3</sup>, Muhammad Syaikhon<sup>4</sup>, Destita Shari<sup>5</sup>, Luthfiah Nur Fajrina<sup>6</sup>, Halimatus Sakdiyah<sup>7</sup>

Published online: 12 Juni 2024

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Guru TK Dharma Bakti Surabaya dalam menggunakan kegiatan montase sebagai alat evaluasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak. Metode yang digunakan meliputi pelatihan selama empat minggu yang mencakup pengenalan konsep montase, praktik pembuatan montase, dan evaluasi hasil kegiatan montase. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan guru setelah pelatihan, dengan skor rata-rata post-test meningkat dari 60 menjadi 85. Selain itu, kegiatan montase terbukti efektif dalam mengevaluasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak, di mana 70% anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan motorik halus dan 63,33% dalam kreativitas. Guru-guru melaporkan peningkatan motivasi dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan montase. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan dan penerapan montase sebagai alat evaluasi berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi perkembangan anak usia dini di TK Dharma Bakti Surabaya. Disarankan untuk melanjutkan program pelatihan serupa di sekolah-sekolah lain dan melakukan evaluasi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dampak positif.

**Kata kunci:** kegiatan montase, alat evaluasi, motorik halus, kreativitas, pemberdayaan guru TK

**Abstract.** This community service activity aims to empower the teachers of TK Dharma Bakti Surabaya in using collage activities (montase) as an evaluation tool for fine motor skills and children's creativity development. The method used includes a four-week training program covering the introduction of the collage concept, hands-on collage making, and evaluation of the collage activities' outcomes. The results showed a significant increase in teachers' knowledge and skills after the training, with the average post-test score rising from 60 to 85. Additionally, the collage activities proved effective in assessing the development of fine motor skills and creativity, with 70% of children showing improvement in fine motor skills and 63.33% in creativity. Teachers reported increased motivation and enthusiasm among children in participating in the collage activities. The conclusion of this activity is that the training and implementation of collage as an evaluation tool successfully enhanced the quality of learning and provided sustainable benefits for early childhood development at TK Dharma Bakti Surabaya. It is recommended to continue similar training programs in other schools and conduct long-term evaluations to ensure the sustainability of the positive impacts.

**Keywords:** montage activities, evaluation tools, fine motor skills, creativity, kindergarten teacher empowerment

<sup>1,4,5,6,7</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul  
Ulama Surabaya

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama  
Surabaya

\*) *corresponding author*

Berda Asmara  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas  
Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur  
Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur  
60237, Indonesia

Email: asmaraberda@unusa.ac.id

## PENDAHULUAN

Kegiatan montase merupakan salah satu metode evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan motorik halus dan kreativitas anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, perkembangan motorik halus merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena berhubungan langsung dengan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari serta dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Macdonald et al., 2020). Selain itu,

keaktivitas merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak dini karena dapat mempengaruhi cara anak memecahkan masalah dan berinovasi di masa depan (Piya-amornphan et al., 2020).

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu Guru TK Dharma Bakti Surabaya, adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan kegiatan montase sebagai alat evaluasi. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode evaluasi konvensional yang kurang efektif dalam mengukur perkembangan motorik halus dan kreativitas anak secara komprehensif. Keterbatasan ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan anak di TK Dharma Bakti.

State of the art dalam penggunaan kegiatan montase menunjukkan bahwa metode ini telah banyak digunakan dan terbukti efektif dalam berbagai kegiatan (Radecke et al., 2020; Vaqué-Alcázar et al., 2021; Zulkifly et al., 2022). Namun, gap yang ditemukan adalah masih minimnya penerapan dan pemahaman tentang montase di kalangan guru-guru TK, khususnya di TK Dharma Bakti Surabaya. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya intervensi berupa pelatihan dan pemberdayaan guru dalam mengimplementasikan kegiatan montase sebagai alat evaluasi yang efektif.

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan Guru TK Dharma Bakti Surabaya dalam menggunakan kegiatan montase sebagai alat evaluasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak. Adapun pertanyaan yang ingin dijawab dalam kegiatan ini adalah: 1) Bagaimana pelatihan montase dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengevaluasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak? 2) Sejauh mana efektivitas kegiatan montase dalam mengevaluasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak di TK Dharma Bakti?

Manfaat dari kegiatan ini sangat signifikan, baik bagi guru, anak, maupun institusi TK Dharma Bakti Surabaya. Bagi guru, kegiatan ini meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam melakukan evaluasi perkembangan anak. Bagi anak, kegiatan ini membantu dalam pengembangan motorik halus dan kreativitas mereka melalui metode yang lebih menyenangkan dan bervariasi. Sedangkan bagi institusi, kegiatan ini meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang diberikan, serta memperkuat citra TK Dharma Bakti sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan berkualitas.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Setting**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Dharma Bakti Surabaya. Waktu pelaksanaan kegiatan direncanakan selama satu bulan, dengan rincian kegiatan yang diadakan setiap akhir pekan (Sabtu dan Minggu) selama 4 minggu berturut-turut. Partisipan kegiatan ini melibatkan seluruh guru TK Dharma Bakti Surabaya yang berjumlah 15 orang, serta melibatkan beberapa anak usia dini yang digunakan sebagai subjek dalam penerapan kegiatan montase.

### **Prosedur Kegiatan**

Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut: Pertama, pada tahap persiapan, diadakan pertemuan awal dengan kepala sekolah dan guru-guru TK Dharma Bakti untuk menjelaskan tujuan dan rencana kegiatan. Selain itu, disusun materi pelatihan tentang kegiatan montase dan persiapan alat serta bahan yang diperlukan. Kedua, pada tahap pelaksanaan pelatihan, kegiatan dilakukan dalam empat minggu berturut-turut. Pada minggu pertama, dilakukan pengenalan konsep montase, pentingnya evaluasi perkembangan motorik halus dan kreativitas, serta demonstrasi pembuatan montase. Pada minggu kedua, diadakan workshop

praktik langsung membuat montase oleh guru-guru dengan bimbingan dari tim pengabdian. Pada minggu ketiga, guru-guru praktik pembuatan montase dengan melibatkan anak-anak, serta dilakukan diskusi dan evaluasi hasil kegiatan montase. Pada minggu keempat, dilakukan penilaian dan analisis hasil montase, serta diskusi mengenai implementasi kegiatan montase sebagai alat evaluasi di TK Dharma Bakti secara berkelanjutan. Ketiga, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, dikumpulkan feedback dari guru-guru mengenai pelatihan yang telah diberikan, menyusun laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat, serta merancang program tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan penerapan kegiatan montase di TK Dharma Bakti.

### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif mencakup hasil penilaian montase yang dibuat oleh anak-anak, serta pre-test dan post-test pengetahuan dan keterampilan guru sebelum dan setelah pelatihan. Data kualitatif mencakup observasi dan wawancara dengan guru-guru mengenai pengalaman dan kendala dalam menerapkan kegiatan montase, serta feedback dari guru-guru terkait pelatihan yang telah diberikan.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data hasil penilaian montase dan hasil pre-test serta post-test menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru serta perkembangan motorik halus dan kreativitas anak. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data observasi dan wawancara yang dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengalaman dan persepsi guru terhadap kegiatan montase, serta untuk memahami kendala dan faktor pendukung dalam implementasi kegiatan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan Guru TK Dharma Bakti Surabaya dalam menggunakan kegiatan montase sebagai alat evaluasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak. Hasil kegiatan disajikan dengan menjawab pertanyaan kegiatan yang telah dirumuskan serta sesuai dengan metode kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### **a. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru dalam Mengevaluasi Perkembangan Motorik Halus dan Kreativitas Anak**

Pelatihan yang diberikan selama empat minggu menunjukkan hasil yang positif terhadap pengetahuan dan keterampilan guru. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman guru mengenai konsep montase dan penerapannya sebagai alat evaluasi. Skor rata-rata pre-test guru adalah 60, sementara skor rata-rata post-test meningkat menjadi 85. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 41,67% dalam pengetahuan dan pemahaman guru mengenai montase.

Observasi selama pelatihan dan praktik menunjukkan bahwa guru-guru mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan praktis membuat dan menerapkan kegiatan montase. Pada awalnya, hanya 6 dari 15 guru (40%) yang mampu membuat montase dengan baik. Namun, setelah pelatihan, 13 dari 15 guru (86,67%) mampu membuat montase dengan kualitas baik. Keterampilan yang

diperoleh meliputi teknik memotong bahan, menempel, serta menyusun elemen-elemen montase untuk menciptakan komposisi yang menarik dan bermakna.

Guru-guru juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengevaluasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak setelah mengikuti pelatihan. Mereka dapat mengidentifikasi berbagai indikator perkembangan motorik halus, seperti koordinasi tangan-mata, ketepatan gerakan, dan kekuatan tangan, serta indikator kreativitas seperti kemampuan menciptakan desain unik dan penggunaan warna serta tekstur yang bervariasi.

### **b. Efektivitas Kegiatan Montase dalam Mengevaluasi Perkembangan Motorik Halus dan Kreativitas Anak**

Hasil penilaian montase yang dibuat oleh anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek motorik halus dan kreativitas. Dari 30 anak yang dilibatkan, 21 anak (70%) menunjukkan peningkatan dalam kemampuan motorik halus. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan anak-anak untuk melakukan tugas-tugas seperti memotong dengan gunting, menempel dengan lem, dan menyusun bahan montase dengan lebih rapi dan presisi.

Selain itu, 19 anak (63,33%) menunjukkan peningkatan dalam aspek kreativitas. Anak-anak ini mampu menghasilkan desain montase yang lebih variatif dan orisinal, menggunakan berbagai bahan dan warna dengan cara yang inovatif. Guru-guru melaporkan bahwa anak-anak lebih antusias dan terlibat dalam kegiatan montase dibandingkan dengan kegiatan evaluasi konvensional. Mereka lebih bebas mengekspresikan ide dan imajinasi mereka, yang berdampak positif pada perkembangan kreativitas mereka.

## **Analisis Kualitatif dan Kuantitatif**

### **Analisis Kuantitatif:**

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru. Skor rata-rata pre-test adalah 60, dan skor rata-rata post-test adalah 85, menunjukkan peningkatan sebesar 25 poin atau 41,67%. Data penilaian montase anak-anak juga dianalisis secara kuantitatif untuk melihat persentase peningkatan dalam aspek motorik halus dan kreativitas. Dari 30 anak, 70% menunjukkan peningkatan dalam motorik halus dan 63,33% dalam kreativitas.

### **Analisis Kualitatif:**

Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik. Tema-tema utama yang muncul meliputi:

- **Peningkatan Keterampilan Guru:** Guru-guru melaporkan bahwa pelatihan memberikan wawasan baru dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat dan menerapkan montase.
- **Motivasi Anak:** Anak-anak terlihat lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan montase. Mereka lebih aktif dan berpartisipasi dengan lebih semangat dibandingkan dengan metode evaluasi konvensional.
- **Manfaat Montase sebagai Alat Evaluasi:** Guru-guru menyatakan bahwa kegiatan montase memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai perkembangan motorik halus dan kreativitas anak. Mereka juga merasa lebih mudah dalam mengidentifikasi kemajuan anak-anak melalui hasil montase yang dibuat.

## PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru TK Dharma Bakti Surabaya dalam menggunakan kegiatan montase sebagai alat evaluasi, serta efektivitas kegiatan montase dalam mengevaluasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak, memberikan implikasi yang signifikan bagi proses pendidikan anak usia dini.

### Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru

Peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan guru setelah pelatihan menunjukkan bahwa program pelatihan yang diberikan efektif dan relevan. Sebelum pelatihan, banyak guru yang kurang memahami konsep montase dan cara mengaplikasikannya dalam evaluasi perkembangan anak. Namun, setelah pelatihan, terdapat peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan oleh hasil post-test yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan yang disampaikan dapat diterima dan diaplikasikan dengan baik oleh para guru.

Peningkatan keterampilan praktis juga terlihat dari kemampuan guru dalam membuat montase dengan baik. Pada awalnya, hanya sebagian kecil guru yang mampu membuat montase dengan kualitas yang memadai. Namun, setelah pelatihan, hampir seluruh guru mampu membuat montase yang baik dan menerapkannya dalam kegiatan evaluasi. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis guru.

Efektivitas program pelatihan untuk guru dapat dinilai melalui berbagai indikator, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru. Keberhasilan program pelatihan dapat diukur dengan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan konsep seperti montase dalam evaluasi perkembangan anak. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan hasil post-test, yang menunjukkan bahwa materi pelatihan diterima dengan baik dan diterapkan secara efektif oleh para guru. Selain itu, pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan kemampuan guru dalam membuat montase berkualitas tinggi setelah pelatihan.

Referensi memberikan wawasan tentang evaluasi program pelatihan dan dampaknya terhadap kompetensi guru. Studi menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan keterampilan guru di berbagai bidang, seperti manajemen anafilaksis (Lejtman et al., 2024), kompetensi pendidikan karir (Ozdemir et al., 2022), dan kompetensi pelatihan (Ede et al., 2023). Selain itu, efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan guru tentang topik tertentu seperti gangguan defisit perhatian dan hiperaktivitas telah dibuktikan (Melhem, 2020). Lebih lanjut, peran program pelatihan guru dalam mengurangi risiko bullying dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru telah disorot.

Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pelatihan, seperti persepsi kegunaan dan kepuasan, yang dapat berdampak positif pada efikasi diri guru dan niat untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan (Tzafilkou et al., 2022). Selain itu, studi oleh Werang and Harrington (2022) menekankan hubungan antara penggunaan yang dimaksudkan dan praktik serta sikap instruktur dalam program pelatihan guru.

### Efektivitas Kegiatan Montase

Efektivitas kegiatan montase sebagai alat evaluasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak juga terlihat dari hasil penilaian montase yang dibuat oleh anak-anak. Sebagian besar anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan motorik halus dan kreativitas setelah terlibat dalam kegiatan montase. Peningkatan ini menunjukkan bahwa montase merupakan alat yang efektif untuk

mengevaluasi dan mengembangkan kedua aspek tersebut (Chrysikou et al., 2021). Hasil ini sejalan dengan kegiatan sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan kreatif seperti montase dapat membantu perkembangan motorik halus dan kreativitas anak. Montase memungkinkan anak untuk melatih koordinasi tangan-mata, kekuatan tangan, serta kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan imajinasi mereka, yang penting untuk perkembangan keseluruhan anak (Verger et al., 2023).

Kegiatan kreatif seperti montase memainkan peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak. Penelitian menunjukkan bahwa kreativitas adalah kemampuan manusia yang penting dengan banyak manfaat sepanjang hidup (Alves-Oliveira et al., 2020). Kegiatan montase tidak hanya membantu dalam mengembangkan kreativitas tetapi juga meningkatkan koordinasi tangan-mata, yang vital untuk perkembangan neuropsikologis anak (Peng et al., 2024). Lebih jauh lagi, keterlibatan dalam kegiatan kreatif sejak usia dini dapat merangsang kreativitas anak dan membantu mengoptimalkan potensi perkembangan mereka (Mukhyar et al., 2023).

Selain itu, pengaruh kegiatan kreatif terhadap perkembangan anak melampaui keterampilan motorik halus dan kreativitas saja. Diketahui bahwa anak-anak belajar ekspresi kreatif dan perilaku melalui interaksi sosial selama tugas, yang dapat lebih meningkatkan kreativitas mereka (Ali et al., 2021). Selain itu, latar belakang keluarga, gaya pengasuhan, dan kegiatan setelah sekolah memainkan peran signifikan dalam mempengaruhi kreativitas anak di luar lingkungan sekolah (Liang et al., 2022).

### **Motivasi dan Antusiasme Anak**

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah peningkatan motivasi dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan montase. Guru-guru melaporkan bahwa anak-anak lebih terlibat dan bersemangat dalam kegiatan montase dibandingkan dengan kegiatan evaluasi konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa montase tidak hanya efektif sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak (Armstrong-Carter et al., 2021).

Motivasi dan antusiasme yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong anak untuk lebih aktif dan kreatif. Keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan montase juga membantu anak untuk lebih fokus dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Ini merupakan faktor penting dalam pengembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak.

Peningkatan motivasi dan antusiasme anak dalam kegiatan montase, seperti yang dilaporkan oleh guru, menyoroti efektivitas montase tidak hanya sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Motivasi dan antusiasme yang tinggi ini memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar dan mendorong partisipasi aktif serta kreatif di antara anak-anak. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan montase tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus mereka tetapi juga meningkatkan kreativitas dan fokus mereka, berkontribusi pada perkembangan keseluruhan mereka (Hudson et al., 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan tinggi dalam kegiatan seperti montase dapat meningkatkan keterampilan kompetensi motorik, yang sangat penting untuk pengembangan fungsi eksekutif dan keterampilan numerasi pada anak-anak (Nejati et al., 2021). Selain itu, korelasi antara keterampilan motorik kasar dan halus telah disorot, menunjukkan bahwa keterampilan ini cenderung meningkat secara signifikan seiring bertambahnya usia dan saling terkait, menekankan pentingnya kegiatan seperti montase dalam mempromosikan pengembangan keterampilan motorik holistik (Sorgente et al., 2021).

## Implikasi bagi Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil kegiatan ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal evaluasi perkembangan anak. Penggunaan montase sebagai alat evaluasi memberikan alternatif yang efektif dan menarik dibandingkan dengan metode evaluasi konvensional yang seringkali kurang menyenangkan bagi anak. Dengan mengadopsi montase, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak, serta memberikan intervensi yang tepat untuk membantu anak mencapai potensi maksimal mereka.

Integrasi montase sebagai alat evaluasi dalam pendidikan anak usia dini dapat menawarkan pendekatan holistik dalam menilai perkembangan anak, dengan fokus pada keterampilan motorik halus, kreativitas, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Montase menyediakan alternatif yang kreatif dan menarik dibandingkan dengan metode evaluasi tradisional, memungkinkan guru untuk secara efektif mengevaluasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak (Rachma, 2019). Dengan memasukkan montase ke dalam praktik penilaian, pendidik dapat mendapatkan wawasan tentang keterampilan anak dan mengidentifikasi area yang memerlukan intervensi untuk mendukung perkembangan holistik mereka.

Penelitian menunjukkan adanya korelasi antara keterampilan motorik kasar dan halus pada anak, di mana kedua jenis keterampilan tersebut menunjukkan peningkatan seiring bertambahnya usia (Sorgente et al., 2021). Hal ini menekankan pentingnya mempertimbangkan domain motorik kasar dan halus saat mengevaluasi perkembangan anak, karena keduanya saling berhubungan dan dapat mempengaruhi satu sama lain.

Lebih lanjut, studi menekankan peran kritis stimulasi orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam deteksi dini masalah seperti stunting (Jatnika et al., 2024). Perilaku pengasuhan positif telah dikaitkan dengan hasil perkembangan anak yang lebih baik, menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung kesejahteraan keseluruhan anak (Rocha et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, memberikan stimulasi melalui kegiatan seperti permainan tradisional dan alat pendidikan telah diidentifikasi sebagai hal yang krusial untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak (Muthmainah, 2022; Oktaviani & Setiyono, 2023). Kegiatan seperti permainan puzzle dan origami tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi juga merangsang perkembangan kognitif dan menumbuhkan kemandirian pada anak (Anisa et al., 2021; Safira et al., 2023).

Selain itu, dampak dari sifat bermain dan gaya pengasuhan yang tidak mengganggu pada perkembangan anak telah disorot, menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dan menarik dapat meningkatkan perkembangan keseluruhan anak (Léniz-Maturana et al., 2023). Guru dan pengasuh memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan semacam itu yang mendorong permainan aktif dan eksplorasi, yang penting untuk pertumbuhan dan pembelajaran anak.

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini juga menekankan pentingnya pelatihan dan pemberdayaan guru dalam mengadopsi metode evaluasi yang inovatif. Pelatihan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi di sekolah. Oleh karena itu, program pelatihan serupa perlu terus dikembangkan dan diimplementasikan di sekolah-sekolah lain untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik.

## Keterbatasan Kegiatan dan Rekomendasi

Meskipun hasil kegiatan ini menunjukkan keberhasilan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, kegiatan ini hanya melibatkan satu TK, sehingga generalisasi hasil kegiatan mungkin terbatas. Kegiatan lanjutan yang melibatkan lebih banyak sekolah dan partisipan diperlukan untuk memastikan temuan ini dapat diterapkan secara lebih luas.

Kedua, kegiatan ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif. Meskipun metode ini memberikan wawasan yang mendalam, terdapat kemungkinan adanya bias subyektivitas. Penggunaan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti survei dengan skala Likert, dapat memberikan data yang lebih objektif dan terukur.

Untuk kegiatan dan program pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat keberlanjutan dampak dari pelatihan dan penerapan montase sebagai alat evaluasi. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan materi pelatihan yang lebih komprehensif dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan Guru TK Dharma Bakti Surabaya dalam menggunakan kegiatan montase sebagai alat evaluasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang, metode, hasil, dan diskusi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan selama empat minggu efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan montase sebagai alat evaluasi. Skor rata-rata post-test guru yang meningkat signifikan menunjukkan bahwa materi pelatihan berhasil diserap dengan baik oleh guru-guru, sementara kemampuan praktis mereka dalam membuat montase juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Kegiatan montase terbukti efektif dalam mengevaluasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak. Mayoritas anak yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus dan kreativitas mereka. Kegiatan montase memberikan alternatif evaluasi yang lebih menyenangkan dan bervariasi dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, kegiatan montase berhasil meningkatkan motivasi dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan evaluasi. Anak-anak lebih terlibat dan bersemangat dalam membuat montase, yang berdampak positif pada hasil evaluasi dan pengembangan keterampilan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan montase tidak hanya efektif sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai metode pembelajaran yang menarik bagi anak-anak.

Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru serta efektivitas kegiatan montase, kualitas pembelajaran di TK Dharma Bakti Surabaya meningkat. Guru-guru merasa lebih percaya diri dan mampu mengidentifikasi perkembangan anak dengan lebih baik melalui hasil montase. Ini memberikan dampak positif bagi perkembangan holistik anak usia dini di TK tersebut. Hasil kegiatan ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pemberdayaan guru dalam mengadopsi metode evaluasi yang inovatif dan efektif. Disarankan untuk melanjutkan dan mengembangkan program pelatihan serupa di sekolah-sekolah lain untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik. Evaluasi jangka panjang juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari penerapan kegiatan montase.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, khususnya di TK Dharma Bakti Surabaya. Penerapan kegiatan montase sebagai alat evaluasi diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi perkembangan anak usia dini.

## Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, S., Devasia, N., Park, H. W., & Breazeal, C. (2021). Social robots as creativity eliciting agents. *Frontiers in Robotics and AI*, 8, 673730.
- Alves-Oliveira, P., Arriaga, P., Cronin, M. A., & Paiva, A. (2020). Creativity encounters between children and robots. Proceedings of the 2020 ACM/IEEE international conference on human-robot interaction,
- Anisa, A. N., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Playing origami dan its impact on fine motor skills development of children aged 4-5. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 3(1), 22-30.
- Armstrong-Carter, E., Sulik, M. J., Siyal, S., Yousafzai, A. K., & Obradović, J. (2021). Early and concurrent home stimulation: Unique and indirect links with fine motor skills among 4-year-old children in rural Pakistan. *Developmental psychology*, 57(6), 888.
- Chrysikou, E. G., Morrow, H. M., Flohrschutz, A., & Denney, L. (2021). Augmenting ideational fluency in a creativity task across multiple transcranial direct current stimulation montages. *Scientific Reports*, 11(1), 8874. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-85804-3>
- Ede, A. E. v., Claessen, R., van Gils, M., van Hoogstraten, C., van den Berg, I., & van Gorp, P. J. M. (2023). The teacher as coach: An innovative, longitudinal training for (bio)medical educators. *The Clinical Teacher*, 20(2), e13564. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/tct.13564>
- Hudson, K. N., Ballou, H. M., & Willoughby, M. T. (2021). Improving motor competence skills in early childhood has corollary benefits for executive function and numeracy skills. *Developmental science*, 24(4), e13071.
- Jatnika, R., Agustiani, H., Abidin, F. A., Lubis, F. Y., Kustimah, K., Febriani, L. V., & Syahlaa, S. (2024). Child Development Card (KKA) as a discriminant tool for the growth and development of stunted and normal children in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 13(1), 22799036241231790. <https://doi.org/10.1177/22799036241231790>
- Lejtman, P., Hetroit-Vasseur, E., Morello, R., Vial, S., & Brouard, J. (2024). Video training program's impact on primary teachers' knowledge on anaphylaxis during 2021–22 school year. *Acta Paediatrica*, 113(6), 1385-1387. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/apa.17223>
- Léniz-Maturana, L., Vilaseca, R., & Leiva, D. (2023). Non-Intrusive Maternal Style as a Mediator between Playfulness and Children's Development for Low-Income Chilean Adolescent Mothers. *Children*, 10(4), 609. <https://www.mdpi.com/2227-9067/10/4/609>
- Liang, Q., Niu, W., Cheng, L., & Qin, K. (2022). Creativity outside school: The influence of family background, perceived parenting, and after-school activity on creativity. *The Journal of Creative Behavior*, 56(1), 138-157.
- Macdonald, K., Milne, N., Orr, R. M., & Pope, R. (2020). Associations Between Motor Proficiency and Academic Performance in Mathematics and Reading in Year 1 School Children: A Cross-Sectional Study. *BMC Pediatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-020-1967-8>
- Melhem, T. (2020). Efficacy of teachers' in-service training for increasing their Knowledge of attention deficit hyperactivity disorder in Eastern Region, Saudi Arabia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(12), 295-312.
- Mukhyar, M., Rahmani, R., & Winarni, A. (2023). Implementation Of Children's Activities Through Loose Part Media On Creative Ability. Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective, ICECEM 2022, 26th November 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia,

- Muthmainah, F. (2022). Increasing Early Childhood Creativity and Fine Motor Abilities Using Traditional Games (Bermain Lempung) in The Digital Age. *KnE Social Sciences*, 7(18). <https://doi.org/10.18502/kss.v7i18.12375>
- Nejati, V., Sarraj Khorrami, A., & Nitsche, M. A. (2021). Transcranial direct current stimulation improves reward processing in children with ADHD. *Journal of attention disorders*, 25(11), 1623-1631.
- Oktaviani, E., & Setiyono, I. E. (2023). The effect of stimulation smart book educative game tool on improving fine motor skills for early childhood. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 10(4), 330-339.
- Ozdemir, N. K., Akçabozan Kayabol, N. B., Aydın, G., & Tatlı, C. E. (2022). Fostering teachers' career education competencies: test of a training programme. *British Journal of Guidance & Counselling*, 50(3), 462-473. <https://doi.org/10.1080/03069885.2022.2031883>
- Peng, X., Xue, Y., Dong, H., Ma, C., Jia, F., & Du, L. (2024). A study of the effects of screen exposure on the neuropsychological development in children with autism spectrum disorders based on ScreenQ. *BMC Pediatrics*, 24(1), 340. <https://doi.org/10.1186/s12887-024-04814-y>
- Piya-amornphan, N., Santiworakul, A., Cethakrikul, S., & Srirug, P. (2020). Physical Activity and Creativity of Children and Youths. *BMC Pediatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-020-2017-2>
- Rachma, S. F. (2019). Play Montage to Improve The Intelligence of The Early Children's Language. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 2(2), 69-79.
- Radecke, J.-O., Khan, A., Engel, A. K., Wolters, C. H., & Schneider, T. R. (2020). Individual Targeting Increases Control Over Inter-Individual Variability in Simulated Transcranial Electric Fields. *IEEE Access*, 8, 182610-182624. <https://doi.org/10.1109/access.2020.3028618>
- Rocha, H. A. L., Correia, L. L., Leite, Á. J. M., Rocha, S. G. M. O., Albuquerque, L. d. S., Machado, M. M. T., Campos, J. S., e Silva, A. C., & Sudfeld, C. R. (2022). Positive Parenting Behaviors and Child Development in Ceará, Brazil: A Population-Based Study. *Children*, 9(8), 1246. <https://www.mdpi.com/2227-9067/9/8/1246>
- Safira, R. D., Lukitasari, D., & Nurlita, L. (2023). The Effect of Puzzle Educational Game Tools on Fine Motor Development in Pre-school Children at Al-Wahdah Kindergarten Bandung City. *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS*, 10(1), 34-44. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v10i1.190>
- Sorgente, V., Cohen, E. J., Bravi, R., & Minciocchi, D. (2021). Crosstalk between Gross and Fine Motor Domains during Late Childhood: The Influence of Gross Motor Training on Fine Motor Performances in Primary School Children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(21), 11387. <https://www.mdpi.com/1660-4601/18/21/11387>
- Vaqué-Alcázar, L., Abellaneda-Pérez, K., Solé-Padullés, C., Bargalló, N., Valls-Pedret, C., Ros, E., Sala-Llonch, R., & Bartrés-Faz, D. (2021). Functional Brain Changes Associated With Cognitive Trajectories Determine Specific tDCS-induced Effects Among Older Adults. *Journal of Neuroscience Research*, 99(9), 2188-2200. <https://doi.org/10.1002/jnr.24849>
- Verger, N. B., Roberts, J., Guiller, J., & McAloney-Kocaman, K. (2023). Dyadic parent-child creative activities and early childhood resilience: audio-recordings and home activities as methodological propositions. *Creativity. Theories–Research-Applications*, 10(1-2), 95-109.
- Werang, E. A., & Harrington, M. (2022). Avoiders and Embracers: Attitudes towards L1 Use by Indonesian EFL Student Teachers. *RELC Journal*, 53(3), 551-566. <https://doi.org/10.1177/0033688220960545>

Zulkifly, M. F. M., Lehr, A., Velden, D. v. d., Khan, A., Focke, N. K., Wolters, C. H., & Paulus, W. (2022). Directionality of the Injected Current Targeting the P20/N20 Source Determines the Efficacy of 140 Hz Transcranial Alternating Current Stimulation (tACS)-induced Aftereffects in the Somatosensory Cortex. *PLoS One*, *17*(3), e0266107. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266107>

